

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Media massa merupakan alat atau perantara yang ditunjukkan untuk menyampaikan sebuah pesan atau kesan dari narasumber kepada konsumen dengan memakai alat-alat komunikasi seperti koran, majalah, film, radio, TV (Cangara, 2002). Menurut Ivan (2013), teknologi berhasil membuat sebuah pengalaman yang lebih mudah dan singkat dari sebelumnya. Film merupakan sarana menyebarkan informasi-informasi dengan cepat kemudian dapat dikonsumsi oleh masyarakat atau pembuat film itu sendiri. Menurut Sobur (2004, p.127) dalam kesinambungan film dan masyarakat selalu film membuat sebuah pesan atau kesan dibalik pembuatannya tersebut (Taroniarta, Ayu, 2013). Film horor merupakan genre yang membuat penonton merasakan emosi atau kesan ketakutan. Plot dari film horor tersebut melibatkan makhluk gaib, supranatural, penyakit dan lain-lain.

Indonesia di dalam dunia perfilmanya sekarang mulai berkembang dikarenakan film horor sekarang yang ditayangkan mulai memiliki plot dan tokoh yang baik. Pada tahun-tahun sebelumnya film horor di Indonesia identik dengan adegan sensual sehingga memunculkan stigma negatif bahwa film horor adalah film yang tidak berkualitas. Salah satu film horor yang mendapat apresiasi baik adalah film yang berjudul “Pengabdi Setan”. Film ini merupakan adaptasi ulang dari film dengan judul yang sama, disutradarai oleh Joko Anwar. Film “Pengabdi Setan” ini dibuat ulang pada tahun 2017 dari film sebelumnya yaitu “Pengabdi Setan” yang disutradarai oleh Sisworo Gautama Putra dan dibuat ceritanya oleh Subagio S.

Banyak aspek-aspek sinematik yang membuat film “Pengabdi Setan” tersebut menjadi film horror terbaik pada tahun 2017. Film ini memenangkan beberapa penghargaan salah satunya ialah Piala Citra untuk Pengarah Sinematografi Terbaik pada tahun 2017. Aspek sinematik menurut Pratista (2008), merupakan aspek-aspek yang sangat penting bagi sebuah film saat pembuatannya yang membuat film tersebut menarik dan nyaman

dilihat oleh para penonton film tersebut. Tetapi, aspek sinematik pasti bersinggungan dengan aspek-aspek naratif yang jika salah satunya elemennya ditiadakan maka membuat film tersebut kehilangan salah satu elemen yang membuat penonton film tersebut mendapati kesulitan dalam memahami film tersebut. Jika elemen salah satu dihilangkan maka lebih baik elemen yang ada pada film tersebut lebih ditonjolkan sehingga membuat film tersebut terlihat tidak kurang menarik untuk penonton film.



Gambar I.1. Poster Film Pengabdian Setan

Sumber: <https://pbs.twimg.com/media/DHWeM9RU0AAGoI-.jpg> (2019)

Dalam fenomena hari ini banyak memunculkan pertanyaan mengenai aspek-aspek apa saja yang terkandung dalam sebuah film yang membuat film tersebut menarik atau baik ditonton oleh penonton film tersebut. Pertanyaan ini menjadi hal yang menarik dan penting untuk dikaji. Film ini banyak memanfaatkan atau menggunakan aspek-aspek sinematografi seperti tata letak kamera, tata cahaya atau disebut juga *lighting*, *point of view* yang sangat baik dan *angle of view* yang sangat menarik sehingga menghasilkan representasi horor yang menyeramkan. Analisis maupun kajian yang akan dilakukan

diharapkan menjadi sebuah kajian objektif yang dapat menjadi bahan literatur dalam ilmu sinematografi atau sejenisnya yang terkait dengan aspek tersebut.

I.2 Rumusan Masalah

Dalam proses pembuatan film pasti terdapat aspek-aspek yang menguatkan film tersebut. Tetapi, jika salah satu aspek ditiadakan maka salah satu aspek yang terdapat film tersebut harus menonjolkan aspek tersebut sehingga mengurangi kekurangan pada proses pembuatan film tersebut yang menjadikan film tersebut menarik dilihat, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- Aspek-aspek sinematografi apa saja yang digunakan pada film Pengabdi Setan (2017) untuk menampilkan representasi horor?

I.3 Batasan Penelitian

Dikarenakan luasnya permasalahan yang terdapat penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalahnya, diuraikan sebagai berikut:

- Membahas film bergenre horor yang berjudul “Pengabdi Setan (2017)” saja karena ini adalah objek penelitian tersebut.
- Membahas aspek sinematografi saja yang terdapat pada objek penelitian tersebut karena aspek sinematografi berkorelasi dengan objek penelitian yang diteliti dan salah satu aspek terpenting pada pembuatan sebuah film.
- Membahas *scene* bagian yang mempresentasikan horor yang menampilkan penampakan sosok sang hantu ibu saja yang telah dipilah oleh peneliti dikarenakan cukup luas jika hanya bagian *scene* seluruhnya dalam objek penelitian tersebut.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek sinematografi yang ada pada film Pengabdian Setan (2017) yang mempresentasikan horor.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan menjadi manfaat dalam beberapa hal, seperti:

- Memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia perfilman terutama film bergenre horor.
- Memberikan gambaran dan gagasan pentingnya aspek-aspek yang terdapat pada pembuatan film.

I.6 Penelitian Terdahulu & Posisi Penelitian

Penelitian terdahulu yang dilihat dan dianalisis sumber-sumber yang mendekati atau terkait tentang film atau sebagainya, sebagai berikut:

- KAJIAN KOMPARATIF HISTORIS FILM ‘PENGABDI SETAN’, karya Garcia Iktia (2018). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode komparatif.
- ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA ISLAM DALAM FILM PENGABDI SETAN, karya Dimas Lazuardy Abdullah (2018). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis menggunakan teori semiotika.
- STEREOTIPE PEREMPUAN INDONESIA DALAM FILM HORROR “PENGABDI SETAN”, karya Niken Prawiranauli, Agusly Irawan Aritonang, Megawati Wahjudianata (2018). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode metodologis.

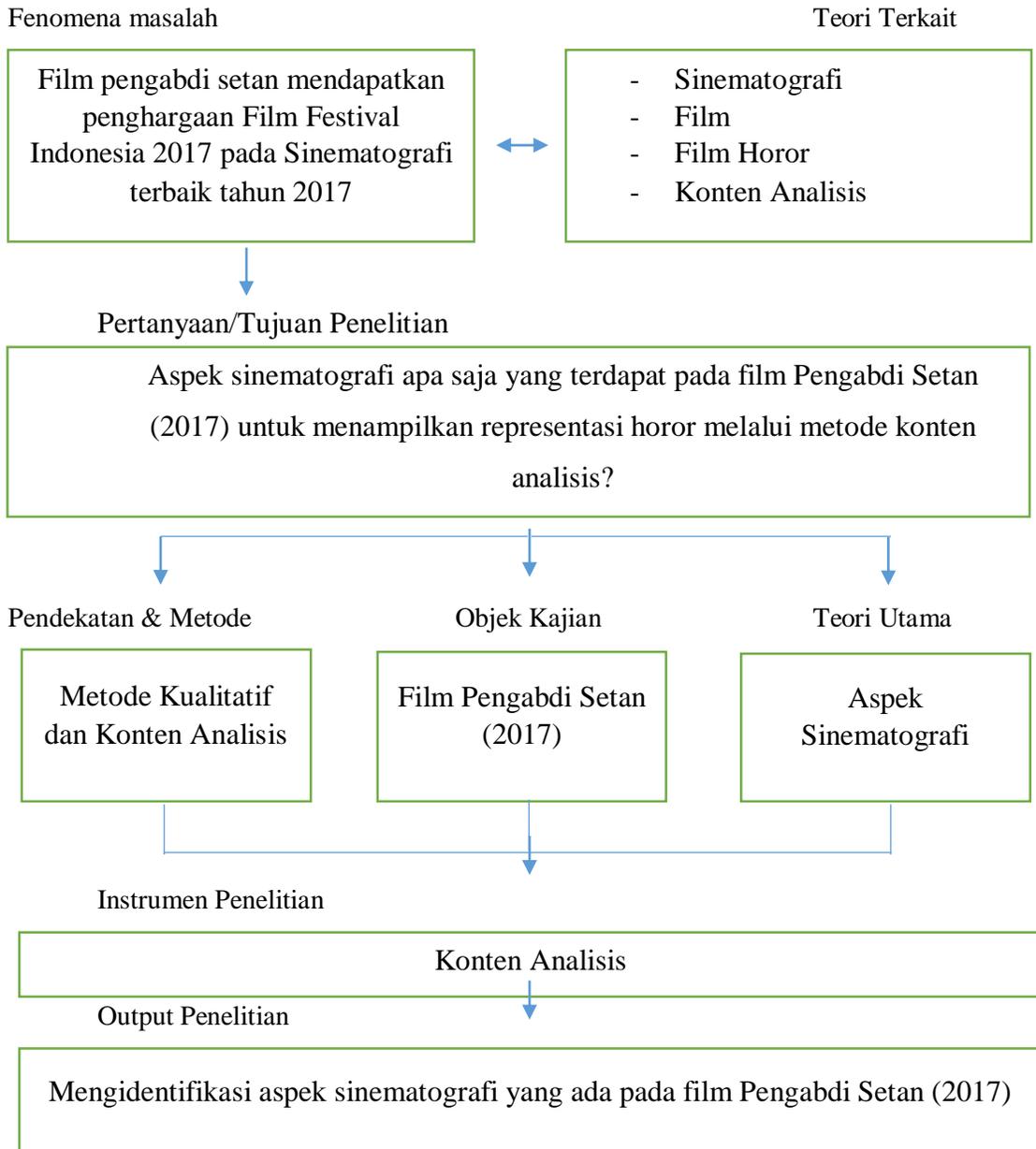
Posisi penelitian pada saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang membedakannya adalah tidak ada yang menjelaskan aspek sinematografi yang mempresentasikan horor dan menggunakan metode konten analisis.

I.7 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai atau menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode konten analisis atau analisis isi yang menempatkan sebuah visual dari olah grafis peneliti dari film Pengabdian Setan 2017 tersebut sebagai objeknya yang dapat dipisahkan aspeknya. Pendekatan konten analisis proses tersebut yang bernama *coding*. *Coding* merupakan proses diorganisasikannya data-data ke dalam suatu potongan atau segmen dalam teks sebelum di terjemahkan maknanya (Rossman dan Rallis dalam Creswell, 2009). Proses coding ini bertujuan untuk menentukan sebuah kata kunci dari aspek-aspek sinematografi yang ada pada film Pengabdian Setan 2017 untuk mempresentasikan horor tersebut. Metode konten analisis atau analisis isi digunakan karena penelitian terdahulu yang menggunakan metode ini tentang fotografi dan meneliti konten-konten pada objek tersebut kemudian berhasil memaparkan masalah pada fenomenanya yaitu bahwa objek foto pada penelitian terdahulu sensualitas pada fotografi model tersebut dapat menimbulkan pesan dengan sedemikian rupa dan memberi kesimpulan terhadap penelitian tersebut. Metode konten analisis ini sangat cocok untuk objek penelitian ini dikarenakan konten analisis tersebut mengungkapkan dan memperhitungkan terhadap aspek-aspek sinematografi yang ada untuk mempresentasikan horor tersebut. Pendekatan ini sekilas nampak seperti kuantitatif, namun tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagian *scene* yang mempresentasikan horor melalui frekuensi kecenderungan atau kemunculan bagian horor yang berada pada *scene* yang telah dipilah oleh peneliti melalui aspek sinematografi yang ditentukan dan dapat menyimpulkan bahwa aspek apa saja yang membuat *scene* tersebut mempresentasikan horor. Pada bagian akhir proses *coding* tersebut yang dilakukan peneliti adalah menerjemahkan sesuai frekuensi visual *scene* yang diangkat dan yang sering muncul, lalu dapat memunculkan sebuah deskripsi atau suatu kesimpulan baru (Kurniawan, 2018).

I.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka alur kerangka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar I.2. Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

I.9 Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan dibagi kedalam 5 bab. Setiap bab menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara sistematis, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah mengenai fenomena yang diangkat topik untuk dikaji, lalu dirumuskan ke dalam uraian masalah yang bertujuan untuk diketahuinya jawaban atas fenomena atau masalah yang diteliti, pendekatan dan metode yang digunakan serta alur penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkesinambungan dengan masalah penelitian ini, diantaranya pengertian film, film horor, metode konten analisis, dan sinematografi. Pemaparan teori akan bersifat pengayaan pengetahuan agar dapat menggambarkan objek kajian lebih mendalam.

Bab III Objek Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara khusus tentang film Pengabdian Setan 2017 tersebut, mencakup sinopsis, pemeran, bahkan sampai dengan penghargaan yang diarah oleh film Pengabdian Setan 2017 tersebut.

Bab IV Analisis

Pada bab ini akan dipaparkan analisis dan hasil analisis mengenai objek penelitian tersebut, dengan melibatkan teori-teori yang mengenai aspek sinematografi.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang mencajyo deskripsi tentang aspek-aspek sinematografi apa saja yang dipakai pada film Pengabdian Setan 2017. Bahasan juga akan mendeskripsikan kelemahan dan kekurangan penelitian, serta saran yang dianggap dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.